

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PENINGKATAN USAHA TERNAK DOMBA (KASUS DI DESA GIRIKERTO, KECAMATAN TURI, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Yusalia Indah Nabila^{1, a}, Marina Sulistyati², dan Mumun Munandar²

¹Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

²Dosen Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

Jalan Raya Bandung – Sumedang KM. 21 Sumedang 45363

^aemail: yusaliaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan kepada Peternak Domba di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi faktor internal dan eksternal peternak terhadap peningkatan usaha ternak domba. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode kuantitatif yang melibatkan beberapa peternak domba yang dijadikan sebagai responden, yaitu sebanyak 30 peternak. Area penelitian ditentukan dengan sengaja, yaitu di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan merupakan metode analisis korelasi *Rank Spearman* dan untuk melihat keeratan suatu hubungan menggunakan aturan Guilford. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor internal dengan persentase sebesar 60 % termasuk ke dalam kategori tinggi dan faktor eksternal dengan persentase sebesar 80% termasuk ke dalam kategori sedang. Terdapat hubungan positif antara faktor internal dan faktor eksternal dengan peningkatan usaha ternak domba.

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Motivasi, Domba, Peningkatan Usaha

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERNAL AND EXTERNAL FACTOR MOTIVATION TO INCREASING SHEEP LIVESTOCK BUSINESS (CASE IN GIRIKERTO VILLAGE, TURI DISTRICT, SLEMAN REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA)

ABSTRACT

This study aimed to determine on Sheep Farmers in Girikerto Village, Turi District, Sleman Regency. This study aims to analyze the relationship between the internal and external motivation of farmers to the sheep farming business. The method used in this study is a quantitative method involving several sheep breeders who were used as respondents as many as 30 farmers. The research area is determined intentionally, especially in Girikerto village, Turi sub district, Sleman district, Daerah Istimewa Yogyakarta. The analytical method used is the Spearman Rank correlation analysis method and to see the closeness of a relationship using the Guilford rule. The results show that internal factors with a percentage of 60% are included in the high category and external factors with a percentage of 80% are included in the medium category. There is a positive relationship between internal and external factor with increase in sheep farming.

Keywords: Internal Factors, External Factors, Motivation, Sheep, Business Increasing

PENDAHULUAN

Peternakan domba memiliki potensi baik untuk dijadikan profesi utama bagi masyarakat. Salah satu ternak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah ternak domba. Domba salah satu dari ternak ruminansia kecil yang memiliki banyak manfaat bagi manusia

pemeliharaan domba tidak dibutuhkan modal yang terlalu besar dan perputaran produksi ternak domba terbilang cepat.

Banyak yang menjadikan beternak menjadi mata pencaharian utama, pemeliharaan ternak dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Kecamatan Turi memiliki populasi ternak domba terbanyak di Kabupaten Sleman,

menurut BPS tahun 2017 mencapai 4.601 ekor. Usaha ternak yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Girikerto sangat bervariasi, ada yang menjadikan usaha peternakan sebagai usaha sampingan dan tidak sedikit masyarakat yang berprofesi tunggal menjadi peternak domba. Pada umumnya domba di Desa Girikerto dipelihara secara tradisional, peternak yang baru memulai usaha ternak domba pada umumnya masih menggunakan halaman rumah sebagai tempat pemeliharaan ternaknya.

Motivasi peternak merupakan suatu proses peternak dalam memanfaatkan sumber daya serta kemampuannya agar dapat bekerjasama secara produktif untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha peternakan. Pada faktor internal berasal dari dalam diri seseorang seperti minat, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan kerja yang menyenangkan dan mendukung serta penerimaan yang sepadan.

Faktor lingkungan dan lahan juga mempengaruhi dalam pengembangan usaha peternakan. Desa Girikerto memiliki potensi wilayah untuk mengembangkan peternakan domba. Daerah ini didukung oleh ketersediaan lahan subur dan sumber pakan yang baik. Dari uraian tersebut, penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait “Hubungan antara Motivasi Faktor Internal dan Eksternal Peternak terhadap Peningkatan Usaha Ternak Domba (Kasus di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan selama bulan Juli 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah sebuah proses pengambilan sampel dari suatu populasi, kemudian digunakan kuesioner yang merupakan alat pengumpulan data utama pada metode ini. Teknik yang diterapkan untuk menentukan responden dalam penelitian ini ditentukan oleh teknik simple random sampling. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang dilakukan pada suatu populasi tanpa harus memperhatikan adanya strata atau

populasi tersebut dianggap homogen.

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Variabel X dalam penelitian ini terdiri dari faktor internal dan eksternal. Sub-variabel pada penelitian ini adalah berupa indikator dalam faktor internal yang meliputi, minat, bakat dan intelegensi. Indikator dalam faktor eksternal meliputi, penghasilan, harga bibit domba, ketersediaan pakan, akses pasar, dan budaya beternak yang turun-temurun. Variabel Y pada penelitian ini adalah peningkatan usaha ternak domba indikatornya terdiri dari meningkatnya jumlah peternak, meningkatnya populasi ternak domba (Satuan Ternak), pemeliharaan ternak domba, adanya dukungan (stimulan).

Analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) analisis deskriptif merupakan metode analisis suatu data yang telah diperoleh dari responden dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada. Indikator variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal.

Data yang telah terkumpul dari responden akan diberi skor dan dikategorikan menjadi beberapa kelas-kelas interval. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis Rank Spearman. Menurut Sugiyono (2010) korelasi Spearman Rank dapat digunakan dalam pengujian hipotesis asosiatif jika kedua variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Menganalisis koefisien korelasi Rank Spearman umumnya dibantu dengan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum

Desa Girikerto terletak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman yang menjadi salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Girikerto terbagi menjadi 13 Padukuhan yaitu Ngandong, Ngangring, Kloposawit, Kemirikebo, Sukorejo, Pancoh, Nangsri, Bangunmulyo, Babadam, Glagahombo, dan Karangawang. Topografi dari Desa Girikerto ini berada di kaki gunung Merapi, yang terletak pada ketinggian 400–900 mdpl, dengan ketinggian tersebut sebagian wilayahnya sebagai pertanian. Dengan curah hujan rata-rata 3.908 mm per tahun, dengan suhu udara mencapai 24–28°C (Winarto, 2006).

a. Keadaan Peternak di Desa Girikerto

Usaha pemeliharaan domba di Girikerto merupakan usaha yang paling banyak ditekuni. Limbah dari ternak domba ini dibutuhkan petani untuk menjaga kesuburan tanah agar menunjang pertumbuhan tanamannya. Peternak domba memiliki integrasi usaha antara pemeliharaan ternak dengan usaha tani tanaman. Desa Girikerto merupakan pusat usaha peternakan domba di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman selain itu kaya akan hasil lahan yang subur sehingga memudahkan peternak menanam hijauan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak.

b. Identitas Responden

• Usia Peternak

Usia dapat mempengaruhi terhadap cara berpikir serta cara seseorang dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan dalam melaksanakan usaha ternaknya. Menurut Priyono dan Yasin (2016) bahwa usia 20–40 termasuk usia yang sangat produktif untuk bekerja sedangkan usia yang berada di atas 40 tahun cenderung mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa peternak yang berada di Desa Girikerto tergolong usia produktif dengan persentase 56,7% atau sebanyak 17 orang. Semakin bertambah usia atau semakin dewasa seseorang maka cara berpikirnya akan berbeda dengan cara berpikir anak-anak.

• Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan dapat mempermudah penyerapan dan penerapan teknologi dalam dunia peternakan. Berdasarkan tabel 2, para peternak domba di Desa Girikerto menempuh pendidikan formal dari SD sampai perguruan tinggi, menurut Suyuti (2019) pendidikan formal yaitu pembelajaran yang ditempuh seseorang secara resmi serta memiliki tingkatan kelas yakni pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Peternak di Desa Girikerto sebanyak 18 peternak atau sekitar 60% menempuh pendidikannya sampai perguruan tinggi mulai dari D3 bahkan sampai S2, dan 12 peternak atau 40% nya menempuh

pendidikan sampai jenjang SMA.

• Pengalaman Peternak

Pengalaman menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam suatu keberlanjutan usaha ternak domba. Pengalaman merupakan waktu yang sudah dilewati oleh peternak dalam usaha ternaknya. Sehingga dengan memiliki pengalaman maka peternak tersebut akan mahir dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar peternak Desa Girikerto memiliki pengalaman beternak terbanyak yaitu dengan pengalaman ≤ 3 tahun dengan jumlah peternaknya sebanyak 60,00%. Menurut Iskandar dan Arfa I (2007) pengalaman merupakan faktor yang amat menentukan keberhasilan dari suatu usaha, dengan pengalamannya peternak akan memperoleh pedoman yang sangat berharga untuk memperoleh kesuksesan usaha di masa depan.

• Skala Kepemilikan Ternak

Skala kepemilikan ternak merupakan total seluruh aset ternak yang dimiliki oleh peternak. Kepemilikan ternak terbagi menjadi ke dalam 3 bagian berdasarkan skalanya. Skala rendah berdasarkan kepemilikan ternak ≤ 3 ST, skala sedang berdasarkan kepemilikan ternak 3-5 ST, dan skala tinggi berdasarkan kepemilikan ternak > 5 ST.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memiliki umlah kepemilikan ternak dombanya yang ≤ 3 ST dengan persentase 56,67% atau sebanyak 17 orang. Semakin banyak jumlah ternaknya maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan didapatnya, menurut Supranto (2005) bahwa semakin besarnya nilai pendapatan yang diterima tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan.

2. Faktor Internal Peternak

a. Minat

Salah satu faktor penunjang dalam menjalankan kegiatan usaha ternak domba yaitu tingkat minat. Hal ini mempengaruhi peternak dalam memulai usaha, yaitu adanya kemauan atau dorongan yang timbul dari dalam diri peternak yang dapat disebut dengan minat.

Tabel 1. Usia Peternak

No	Usia	Jumlah	
		Orang	%
1	Produktif (17 – 40)	17	56,67
2	Cukup Produktif (41 - 60 tahun)	11	36,67
3	Tidak Produktif (\leq 61 tahun)	2	6,66
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Peternak

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Orang	%
1	Tidak bersekolah - SD	-	-
2	SMP – SMA	12	40,00
3	D3/S1/S2	18	60,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 3. Pengalaman Beternak

No	Pengalaman Beternak	Jumlah	
		Orang	%
1	\leq 3 tahun	18	60,00
2	\leq 5 tahun	8	26,67
3	\geq 6 tahun	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 4. Skala Kepemilikan Ternak

No	Jumlah Kepemilikan Ternak	Jumlah	
		Orang	%
1	\leq 3 ST	17	56,67
2	3 – 5 ST	8	26,66
3	$>$ 5 ST	5	16,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 5. Minat Peternak

No	Tingkat Minat Peternak	Jumlah	
		Orang	%
1	Tidak Minat	2	6,67
2	Cukup Minat	11	36,67
3	Minat Tinggi	17	56,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di Desa Girikerto memiliki minat tinggi hingga mencapai 17 orang dengan persentase sekitar 56,67%. Minat peternak domba di Desa Girikerto sudah tergolong tinggi yang artinya peternak gemar menambah pengetahuan mengenai beternak domba dan melakukan usaha ternak domba sebagai kesenangan tersendiri yang umumnya peternak di Desa Girikerto dapat mencurahkan waktunya 5–9 jam untuk memelihara ternaknya.

b. Bakat

Bakat yang dimiliki peternak merupakan salah satu hal yang mempengaruhi jalannya usaha peternakan. Berdasarkan tabel 6 bahwa peternak di Desa Girikerto memiliki dasar bakat yang tinggi dalam beternak domba. Bakat beternak terbanyak adalah 20 orang peternak dengan persentase 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa bakat dalam beternak menunjukkan hasil signifikan sebagai pendorong peternak di Desa Girikerto untuk meningkatkan usaha ternak dombanya.

c. Intelegensi

Intelegensi dapat berpengaruh dalam penentuan pola pikir seseorang serta memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa tingkat intelegensi tertinggi yaitu 50,00 % atau sebanyak 15 orang peternak. Dalyono (2009) mengatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan siftnya umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap sesuatu situasi atau masalah sehingga dalam bidang peternakan intelegensi membuat peternak mampu menyelesaikan permasalahan dan kesulitan dalam usaha peternakan.

3. Faktor Eksternal Peternak

a. Penerimaan Peternak

Penerimaan merupakan uang yang diterima peternak dari hasil usahanya. Dari hasil penerimaan usahanya dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan ternak atau

kebutuhan peternaknya. Berdasarkan Tabel 8, menurut data peternak domba di Desa Girikerto memiliki penerimaan yang sudah cukup bagi kegiatan usaha ternak domba. Dengan jumlah 15 orang peternak dan persentase sebesar 50% telah menerima penerimaan dari usaha ternak domba yang sudah cukup untuk keberlanjutan usahanya. Sedangkan 15 peternak lainnya dengan persentase 50 % memiliki penerimaan yang tinggi.

b. Harga Bibit

Harga adalah variabel bauran pemasaran fleksibel yang penting dalam manajemen pemasaran. Harga bibit yang diterima responden merupakan harga beli bibit ternak domba untuk pelaksanaan usaha ternak domba. Harga bibit menjadi faktor penting dalam penentu keberlanjutan suatu usaha. Tabel 9 menunjukkan sebagian besar harga bibit di Desa Girikerto termasuk ke dalam kategori murah atau sebanyak 16 peternak (53,33%) di Desa Girikerto menyatakan harga bibit murah, sehingga mereka mampu membeli sesuai dengan daya beli peternak. Harga bibit murah apabila harga beli bibit di bawah harga rata-rata pasar di Desa Girikerto (betina muda Rp.1.300.000 / ekor dan pejantan muda Rp. 2.700.000). Harga bibit yang didapatkan berpengaruh juga terhadap kesejahteraan peternak. Murahnya harga bibit menimbulkan keinginan peternak untuk menambah populasi dombanya.

c. Ketersediaan Pakan Ternak

Pakan merupakan kebutuhan untuk ternak sehingga dapat tumbuh dan berkembang, serta dapat mempengaruhi kesehatannya. Berlangsungnya kegiatan usaha ternak domba bergantung pada ketersediaan pakan yang ada. Tabel 10 menunjukkan sebanyak 17 peternak (56,67 %) merasa ketersediaan pakan di Desa Girikerto sudah menunjang kegiatan usaha ternak domba. Menurut Rusdiana dan Adiati (2020), bahwa dalam penentu perkembangbiakan domba faktor pemeliharaan seperti pemberian pakan menjadi salah satu faktor penentunya.

Tabel 6. Bakat Peternak

No	Tingkat Bakat	Jumlah	
		Orang	%
1	Rendah	0	0,00
2	Sedang	10	33,33
3	Tinggi	20	66,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 7. Tingkat Intelegensi

No	Tingkat Intelegensi	Jumlah	
		Orang	%
1	Rendah	3	10,00
2	Sedang	12	40,00
3	Tinggi	15	50,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 8. Penerimaan Peternak

No	Penerimaan	Jumlah	
		Orang	%
1	Rendah	-	-
2	Cukup	15	50,00
3	Tinggi	15	50,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 9. Faktor Harga Bibit

No	Harga Bibit	Jumlah	
		Orang	%
1	Mahal	1	3,33
2	Sedang	13	43,33
3	Murah	16	53,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 10. Ketersediaan Pakan

No	Ketersediaan Pakan	Jumlah	
		Orang	%
1	Tidak Tersedia	-	-
2	Cukup Tersedia	13	43,33
3	Tersedia	17	56,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

d. Akses Pasar

Akses merupakan suatu kemudahan alur penjualan suatu produk dari produsen kepada konsumennya. Dalam usaha ternak domba, kemudahan penyaluran hasil ternak domba, kemudahan mendapatkan transportasi, dan biaya akan sangat berpengaruh pada keberlangsungan usahanya.

Pada tabel 11, menunjukkan bahwa 21 peternak (70%) merasa akses pasar penjualan ternak domba di Desa Girikerto cukup menunjang kegiatan usaha ternak domba. Sebagian besar peternak sudah menjalankan mitra usaha dengan beberapa rumah makan yang menyajikan menu makanan dari hasil olahan daging domba (sate klathak), rumah makan umumnya telah memberikan jumlah (ekor) domba yang harus diberikan kepada rumah makan tersebut perharinya. menurut Umar (2007) bahwa aspek pasar ini bertujuan untuk mengetahui seberapa luas pasar.

e. Budaya Ternak Turun Menurun

Budaya beternak umumnya diturunkan kepada anak maupun sanak saudara apabila kondisi fisik peternak tersebut sudah mulai tidak prima sehingga harus segera dilanjutkan oleh orang terdekat yang dipercaya agar peternakan tidak merugi maupun berhenti.

Pada tabel 12 ditunjukkan bahwa 21 orang (70%) termasuk ke dalam kategori rendah, hal ini peternak tidak merasakan adanya budaya turun temurun dalam usaha ternak domba. Peternak di Desa Girikerto menjalankan usahanya murni karena keinginan atau minat dari diri sendiri, hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Susanto (2013), minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

4. Peningkatan Usaha Ternak Domba

Terjadinya suatu peningkatan apabila peternak sudah mengalami beberapa faktor pendukung seperti peningkatan jumlah peternak, terjadinya peningkatan populasi ternak domba, pola pemeliharaan ternak, dan

adanya dukungan atau stimulan yang berasal dari pemerintah maupun kelompok ternak setempat yang memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pemeliharaan ternak domba.

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa 53,30% termasuk ke dalam kategori sedang atau cukup baik, hal ini terbagi menjadi beberapa indikator. Indikator pertama adalah peningkatan jumlah peternak yaitu 76,70%. Rata-rata peningkatan jumlah peternak di Desa Girikerto yaitu 288 peternak pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sejumlah 70 peternak domba menjadi 303 peternak pada tahun 2021. Jumlah peternak terjadi di Desa Girikerto ini merupakan indikasi faktor yang menunjang terjadinya peningkatan usaha ternak domba, hal ini sesuai dengan pernyataan John (1993) bahwa keberhasilan usaha dalam pengertian umum yaitu sebuah usaha yang mampu menunjukkan suatu keadaan yang sebelumnya biasa saja menjadi lebih baik atau meningkat di masa mendatang, peningkatan yang dimaksud dapat berupa peningkatan jumlah peternak.

5. Hubungan Faktor Internal dengan Peningkatan Usaha Ternak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan faktor internal dengan peningkatan usaha peternakan domba dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi 25, menunjukkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* (r.) yang disajikan pada Tabel 14. Berdasarkan tabel 14 faktor internal memiliki hubungan dengan peningkatan usaha ternak domba, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,491** artinya memiliki hubungan yang cukup kuat. Nilai signifikansi yang diperoleh 0,003, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antara faktor internal dengan usaha ternak. Menurut Santosa, dkk., (2020) bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih rendah dari 0,05 yang artinya berhubungan nyata antara dua variabel dalam meningkatkan usahanya.

Nilai koefisien korelasi antara faktor internal minat dengan peningkatan usaha ternak domba adalah 0,374* termasuk ke dalam kategori lemah. Minat akan menentukan sikap seseorang yang cenderung aktif dalam menjalankan suatu pekerjaan tertentu. Nilai koefisien korelasi antara faktor internal bakat dengan peningkatan usaha ternak domba adalah

0,321* termasuk ke dalam kategori lemah. Bakat memicu pesatnya keterampilan peternak dalam merawat ternaknya, hal ini sesuai dengan pernyataan Winkel (2005) yaitu bahwa suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu jabatan.

Intelegensi merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir yang membuat seseorang dapat berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Nilai koefisien korelasi antara faktor internal Intelegensi dengan peningkatan usaha ternak domba adalah 0,203 yang termasuk ke dalam kategori sangat lemah.

6. Hubungan Faktor Eksternal dengan Peningkatan Usaha Ternak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan faktor eksternal dengan peningkatan usaha peternakan domba dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows versi 25, menunjukkan perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* (r) yang disajikan pada tabel 15.

Berdasarkan Tabel 15 bahwa faktor eksternal memiliki hubungan dengan peningkatan usaha ternak domba. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,590 yang tergolong ke dalam kategori cukup kuat serta nilai signifikansi yaitu 0,000. Penerimaan peternak yang dihasilkan dalam melakukan usaha baik penerimaan tunai, penerimaan yang diperhitungkan atau nilai hasil ternak. Menurut Boediono (2002), bahwa penerimaan adalah hasil penjualan dari output yang diterima oleh produsen. Berdasarkan tabel diatas bahwa penerimaan peternak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan peningkatan usaha, karena semakin bagus dan maju usaha ternak domba maka dapat meningkatkan penerimaan yang diterima oleh peternaknya.

Harga merupakan suatu nilai tukar yang bisa ditukar dengan uang atau dalam bentuk barang lain, harga ini untuk memberi nilai finansial pada suatu barang dalam hal ini harga bibit. Berdasarkan tingkat keeratan antara harga bibit dengan peningkatan usaha adalah lemah dengan nilai korelasi 0,352 dan nilai signifikansinya adalah 0,028. Harga bibit yang ditawarkan oleh produsen dapat mempengaruhi

terhadap peningkatan usaha. Menurut Augusty (2006), harga merupakan variabel yang penting dalam melakukan pemasaran karena harga dapat meningkatkan usaha serta harga juga bisa mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan dalam membeli suatu barang.

Ketersediaan pakan yang terus menerus dapat meningkatkan dan menentukan keberlanjutan dalam melakukan usaha ternak domba. Berdasarkan tingkat keeratan antara ketersediaan pakan dengan peningkatan usaha ternak domba adalah lemah, untuk nilai korelasi nya 0,218 dan nilai signifikansi 0,123. Hubungan lemah tersebut terindikasi bahwa ketersediaan pakan pada peternak tidak berhubungan dengan peningkatan usaha ternak tersebut, tetapi untuk keberlanjutan usaha ketersediaan pakan harus dapat menunjang dan mendukung dalam usahanya. Menurut Kusumo, dkk., (2017) bahwa perkembangan dan peningkatan usaha ternak domba perlu didukung dari berbagai sarana produksi seperti ketersediaan pakan.

Akses pasar merupakan kemampuan suatu produsen untuk menjual atau membeli barang dan jasa, dengan jaringan akses pasar yang luas dapat meningkatkan usahanya dalam hal ini usaha ternak domba. Berdasarkan hubungan antara akses pasar dengan peningkatan usaha ternak domba memiliki tingkat keeratan yang cukup kuat dengan nilai korelasi nya 0,408 serta nilai signifikansi 0,013. Menurut Hendayana dan Frits (2008), bahwa keberhasilan suatu usaha peternakan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aspek teknologi peternakan tetapi aspek sosial ekonomi perlu diperhatikan seperti aspek pasar karena pasar memiliki fungsi sebagai penghubung antara produsen (peternak) dengan konsumennya.

Budaya beternak merupakan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari hari oleh setiap peternak. Berdasarkan tingkat keeratan sangat rendah antara budaya beternak dengan peningkatan usaha ternaknya, serta nilai korelasinya bernilai negatif. Banyak faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan ternak diantaranya keadaan peternak itu sendiri baik dalam ilmu pengetahuan tentang budaya ternak, sosial ekonomi dan keadaan rumah tangga hal ini menjadi indikator penting yang harus dipertahankan

Tabel 11. Akses Pasar

No	Akses Pasar	Jumlah	
		Orang	%
1	Tidak Menunjang	-	-
2	Cukup Menunjang	21	70,00
3	Menunjang	9	30,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 12. Budaya Beternak

No	Budaya Beternak	Jumlah	
		Orang	%
1	Tidak Ada Pengaruh Keluarga	21	70,00
2	Cukup Ada Pengaruh Keluarga	4	13,30
3	Ada Pengaruh Keluarga	5	16,70
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 13. Peningkatan Usaha Ternak

No.	Uraian	Peningkatan Usaha Domba		
		Tinggi	Sedang	Rendah
...%...				
1	Peningkatan Jumlah Peternak	76,70	20,00	3,30
2	Peningkatan Populasi Ternak Domba	33,30	63,30	3,30
3	Pola Pemeliharaan Ternak	43,30	56,70	-
4	Dukungan (pemerintah/ lingkungan peternak)	46,70	50,00	3,30
Peningkatan Usaha Ternak Domba		46,70	53,30	-

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 14. Hubungan Faktor Internal dengan Peningkatan Usaha Ternak Domba

No	Uraian	Nilai Korelasi Rank Spearman	Nilai Signifikansi	Tingkat Keeratan Korelasi (Guilford)
1	Minat	0,374*	0,021	Lemah
2	Bakat	0,321*	0,042	Lemah
3	Intelegensi	0,203	0,141	Sangat Lemah
Faktor Internal		0,491**	0,003	Cukup Kuat

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 15. Hubungan Faktor Eksternal dengan Peningkatan Usaha Ternak Domba

No	Uraian	Nilai Korelasi Rank Spearman	Nilai Signifikansi	Tingkat Keeratan Korelasi (Guilford)
1	Penerimaan Peternak	0,401*	0,014	Cukup Kuat
2	Harga Bibit	0,352*	0,028	Lemah
3	Ketersediaan Pakan	0,218	0,123	Lemah
4	Akses Pasar	0,408*	0,013	Cukup Kuat
5	Budaya Beternak	-0,038	0,420	Sangat Lemah
Faktor Eksternal		0,590**	0,000	Cukup Kuat

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan faktor internal termasuk ke dalam kategori tinggi (60%), dan faktor eksternal termasuk ke dalam kategori sedang (80%). Peningkatan usaha untuk keberlanjutan usaha ternak domba termasuk ke dalam kategori sedang (53,30%). Terdapat hubungan dan tingkat keeratan yang cukup kuat untuk faktor internal dan eksternal peternak terhadap peningkatan usaha ternak domba. Sesuai dengan hasil penelitian disarankan bahwa faktor internal peternak Desa Girikerto harus diperhatikan khususnya pada aspek intelegensi masih tergolong sangat lemah dan pada faktor eksternal peternak Desa Girikerto yang harus diperhatikan pada budaya beternak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ir. Marina Sulistyati, MS dan Prof. Dr. Drs. H. M. Munandar S., MS yang telah membimbing dan juga memberikan waktunya serta dan masukannya kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Augusty, F. 2006. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Boediono. 2002. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Edisi 2. BPEE*. Yogyakarta
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hendayana, R dan W. Frits. 2008. *Analisis Kelembagaan Pasar Input dan Output Usaha Ternak Rakyat*. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.
- Iskandar, I. dan Arfa'i. 2007. *Analisis Program Pengembangan Usaha Sapi Potong Di Kabupaten LimaPuluh Kota, Sumatera Barat (studi kasus program bantuan pinjaman langsung masyarakat)*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang
- John, F. B. 1993. *Small Business Management Fundamentals 6th ed*. New York: Mcgraw Hill, Inc
- Kusumo, D., A. Priyanti, dan R.A. Saptati. 2017. *Prospek Perkembangan Usaha Peternakan Pola Integrasi*. Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan, 5(2), 26-33.
- Priyono, J dan Yasin. 2016. *Analisis Usia, Gaji dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industry Sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian)*. J. Ekonomi dan Bisnis. 1 (1) :95-120
- Rusdiana dan U. Adiati. 2020. *Perbanyakan dan Penyebaran Bibit Ternak Domba Compass Agrinak Mendukung Perekonomian Peternak*. Jurnal Sain Peternakan Indonesia . 15(1), 67-74.
- Santosa, A.W., L. Effendy, dan E. Krisnawati. 2020. *Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usaha Tani Sayuran di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Inovasi Penelitian (JIP), 1(3), 325-336
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2010. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2005. *Matematika Ekonomi dan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Suyuti, M. 2019. *Peranan Layanan Bimbingan Keluarga Melalui Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Journal Of Education, Psychology and Counseling, 1(1): 35-59
- Umar, H. 2007. *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Gramedia. Jakarta Winarto, F. E. W. 2006. *Pembangunan PLTMH di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control), 4(3), 175-184.
- Winkel, W. S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia.